

Pengalaman dosen dalam penggunaan simulasi sebagai metode pembelajaran di Akademi Keperawatan Ibnu Sina

Lecturer experience in using simulation as a learning method at Akademi Keperawatan Ibnu Sina

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2024, Vol. 5(3b) 1072-1077
© The Author(s) 2024



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i3b.2085>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Aida Khairunisa¹, Rosa Galica Gita Gressia^{2*}, Noor Aznidar Aldani³, Pulung herdianto⁴

Abstract

Background: The application of simulation method is one of the keys to improve students' practical skills. However, many lecturers face challenges in integrating simulation effectively, mainly due to limited facilities, lack of training, and difficulty in measuring learning impact.

Objectives: This study aims to explore how lecturers' experiences in implementing simulation methods, especially related to the strengths, challenges, student responses and the role of institutions related to simulation methods.

Methods: This design is a qualitative study with a descriptive phenomenological approach involving seven nursing educators with in-depth interviews at the Akademi Keperawatan Ibnu Sina Kota Sabang. Data analysis used the Miles and Huberman Model which refers to data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Results: There are four main themes in this study, namely the strengths of the simulation method, challenges of the simulation method, student responses and the role of educational institutions.

Conclusion: The simulation method makes students more interactive, makes it easier to elaborate on the topics being studied, make decisions, gain direct experience, think critically and work together in a team.

Keywords:

Nursing, lecturer experience, simulation method, phenomenology

Abstrak

Latar Belakang: Penerapan metode simulasi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa. Namun, banyak dosen menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan simulasi secara efektif, terutama karena keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan, dan kesulitan mengukur dampak pembelajaran.

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman dosen dalam menerapkan metode simulasi khususnya terkait kekuatan, tantangan, respon mahasiswa dan peran institusi terkait metode simulasi.

Metode: Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif yang melibatkan tujuh orang pendidik keperawatan dengan wawancara mendalam di Akademi Keperawatan Ibnu Sina Kota Sabang. Teknik Analisa data menggunakan Model Miles dan Huberman yang mengacu pada pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil: Terdapat empat tema utama dalam penelitian ini yaitu kekuatan metode simulasi, tantangan metode simulasi, respon mahasiswa dan peran institusi Pendidikan.

Kesimpulan: Metode simulasi membuat mahasiswa lebih interaktif, memudahkan dalam mengelaborasi topik yang sedang dipelajari, pengambilan keputusan, mendapatkan pengalaman langsung, berpikir kritis dan bekerja sama dalam satu tim.

Kata Kunci:

Fenomenologi, keperawatan, metode simulasi, pengalaman dosen

¹ Jurusan Keperawatan, Akademi Keperawatan Ibnu Sina Kota Sabang, Aceh, Indonesia. E-mail: aida.khairunnisa86@gmail.com

² Bagian Keperawatan Dasar Dasar Keperawatan. Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia. E-mail: rosagalica@usk.ac.id

³ Jurusan Keperawatan, Akademi Keperawatan Ibnu Sina Kota Sabang, Aceh, Indonesia. E-mail: nooraznidaraldani@yahoo.co.id

⁴ Jurusan Keperawatan, Akademi Keperawatan Ibnu Sina Kota Sabang, Aceh, Indonesia. E-mail: herdipulung02@gmail.com

Penulis Koresponding:

Rosa Galica Gita Gressia: Bagian Keperawatan Dasar Dasar Keperawatan. Universitas Syiah Kuala. Jalan Teungku Tanoh Abee, Kopelma Darusslama, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, 23111, Aceh, Indonesia. E-mail: rosagalica@usk.ac.id

Pendahuluan

Simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang berupaya menciptakan situasi pembelajaran yang mendekati situasi nyata (Decormeille et al., 2022). Metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengendalikan lingkungan belajar melalui latihan, dan umpan balik serta dapat meminimalisir gangguan lingkungan sehingga siswa menjadi lebih fokus dalam belajar (Haddeland, 2020). Simulasi berupaya menjadikan mahasiswa kesehatan salah satunya bidang keperawatan, untuk mempraktikkan dan menyempurnakan keterampilan klinis dalam lingkungan yang terkendali. Para dosen melaporkan bahwa pengalaman langsung ini secara signifikan meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, seperti pemberian obat dan melakukan prosedur darurat (Mishra et al., 2023).

Studi menunjukkan penerimaan positif pembelajaran berbasis simulasi di Pendidikan keperawatan menekankan kegunaannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis tanpa membahayakan keselamatan pasien (Sengupta & Tungoe, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa metode simulasi dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit (Wang & Yuan, 2022). Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa simulasi merupakan salah satu metode terbaik dalam meningkatkan keseriusan siswa dalam belajar dan berpikir kritis (Akselbo et al., 2020). Metode simulasi ini secara signifikan dapat menjadikan mahasiswa terampil sebagai pemberi layanan kesehatan (Koukourikos et al., 2021). Selain itu, metode simulasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengekspresikan perasaannya selama proses pembelajaran (Sharoff, 2022).

Melalui pembelajaran dengan metode simulasi, mahasiswa merasa puas selama menjalani praktik keperawatan klinis dan meningkatkan kompetensinya sehingga siap untuk melaksanakan praktik profesional (Bodil et al., 2022). Kelebihan metode simulasi ini membuat dosen menggunakannya dalam proses pembelajaran di kelas. Partisipasi mahasiswa dalam simulasi menghasilkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dan peningkatan kepercayaan diri di kalangan mahasiswa keperawatan. Umpan balik

menunjukkan bahwa simulasi menciptakan minat belajar dosen dan mahasiswa, serta menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik (Sengupta & Tungoe, 2021).

Untuk itu, dosen dituntut untuk mengenali secara terstruktur bagaimana cara menggunakan metode simulasi saat mengajar agar capaian pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa (Decormeille et al., 2022; Orr et al., 2022). Akademi Keperawatan Ibnu Sina Kota Sabang masih menghadapi beberapa tantangan dan keterbatasan dalam menerapkan metode simulasi. Dalam upaya melakukan pengembangan kompetensi dan kurikulum Pendidikan keperawatan maka peneliti ini berupaya mengeksplorasi bagaimana pengalaman dosen dalam menerapkan metode simulasi di Akademi Keperawatan Ibnu Sina Kota Sabang.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif melalui wawancara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman dosen dalam menerapkan metode simulasi sebagai pendekatan pedagogik. Lokasi penelitian dilakukan di Akademi Keperawatan Ibnu Sina Kota Sabang. Pengumpulan data dilakukan pada Januari-Februari 2023.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang dosen keperawatan. Partisipan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dosen tetap atau kontrak, bekerja lebih dari 1 tahun, pernah menerapkan metode simulasi di kelas, serta bersedia menjadi partisipan. Berdasarkan data demografi, partisipan dalam penelitian ini berusia 25-40 tahun, memiliki pengalaman kerja 5-10 tahun dan memiliki jenjang pendidikan sarjana dan magister keperawatan.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari peneliti, data demografi, panduan wawancara, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan studi literatur. Wawancara dilakukan selama 20-30 menit dan direkam menggunakan telepon. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara setelah semua partisipan menerima informasi penelitian dan menandatangani lembar *informed consent*. Informasi dalam penelitian ini dianalisis secara sistematis menggunakan tabel

reduksi data dan analisis. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan simpulan berupa tema-tema yang akan dijelaskan dalam hasil penelitian.

Analisa data menggunakan tehnik miles and Huberman dimana reduksi data dilakukan dengan menghilangkan informasi yang tidak relevan, selanjutnya melakukan penyajian data dalam bentuk sistematis dalam tabel excel sehingga lebih mudah dipahami dan analisis, kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk mencari hubungan antar tema dan menafsirkan makna dalam konteks penelitian. verifikasi melakukan pengecekan Kembali data dan memastikan data yang dihasilkan konsisten dan berbasis data.

Hasil

Berdasarkan pengalaman peserta didik, diperoleh hasil bahwa penerapan simulasi sebagai metode pembelajaran pedagogik dapat meningkatkan keterampilan klinis dan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, metode simulasi juga meningkatkan rasa percaya diri, keaktifan, dan inisiatif mahasiswa terutama dalam mengambil keputusan saat melakukan praktik klinis. Tema-tema tersebut menggambarkan pengalaman dosen dalam menerapkan metode simulasi sebagai pendekatan pedagogik.

Tema 1. Kekuatan metode simulasi

Tema ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelebihan metode simulasi yang diperoleh dari pengalaman dosen saat mengajar. Metode simulasi membuat mahasiswa lebih aktif, bersemangat, dan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, mahasiswa belajar bekerja sama dalam tim, mengajak mahasiswa berpikir kritis dalam mengambil keputusan, memperoleh pengalaman dalam praktik lapangan, meningkatkan kreativitas, keberanian, rasa percaya diri serta dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut diperjelas oleh partisipan pada pernyataan berikut:

"...mahasiswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran" (P4)

"...mahasiswa dapat saling membantu dan dapat bekerja sama dalam satu tim untuk menjalankan skenario yang telah disiapkan" (P3)

"...Simulasi dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa. Simulasi dapat meningkatkan

keberanian dan rasa percaya diri mahasiswa" (P1)

"...mahasiswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menghadapi kasus yang diberikan" (P7)

Tema 2. Tantangan metode simulasi

Tema ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh dosen saat melakukan simulasi. Hal tersebut diperjelas pada pernyataan berikut:

"Jika waktu yang tersedia untuk mempersiapkan skenario kurang, dan mahasiswa belum memahami dan mengerti sepenuhnya teori yang harus dipahami, maka simulasi yang dilakukan kurang sempurna." (P1)

"Ada tantangan ketika mahasiswa masih belum memahami skenario yang harus dijalani, teori pendukung juga belum dipahami dengan baik sehingga simulasi tidak berjalan sesuai dengan yang kita inginkan." (P8)

"Masih ada sebagian mahasiswa yang merasa malu..." (P3)

"Kurangnya pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan simulasi dapat menyebabkan salah arah sehingga dapat menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan" (P4).

Tema 3. Respon mahasiswa

Tema ini menjelaskan bahwa terdapat respon positif dari mahasiswa ketika mendapatkan materi dengan metode simulasi. Hal tersebut diungkapkan oleh partisipan dalam pernyataan berikut:

"Untuk mahasiswa yang aktif sangat bersemangat, namun mahasiswa yang kurang aktif akan merasa kesulitan jika harus berperan.." (P1).

"..respon mahasiswa sangat baik karena terkadang mahasiswa mengatakan jika terlalu banyak teori dalam pembelajaran konvensional mereka merasa bosan" (P2)

"...mereka merasa senang, karena dapat memperoleh pengalaman yang hampir mirip dengan keadaan sebenarnya, sehingga ketika di lapangan praktik mereka lebih percaya diri..." (P3).

Tema 4. Peran lembaga

Tema ini menjelaskan bahwa pentingnya peran lembaga pendidikan dalam mendukung mahasiswa ketika menerapkan metode simulasi. Hal ini diperjelas dalam pernyataan berikut:

"Melibatkan dosen, Clinical Instructure, dan mahasiswa dalam sosialisasi metode simulasi....." (P4)

".....menyiapkan alat dan bahan untuk keperluan simulasi" (P2)

"Peran lembaga sangat penting terutama dalam memberikan motivasi, menyiapkan pelatihan bagi dosen, menyiapkan modul, sarana dan lingkungan yang nyaman bagi mahasiswa dan dosen agar tercapai capaian pembelajaran...." (P7)

Pembahasan

Simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis bukti (Perekuu et al., 2022). Beberapa institusi pendidikan keperawatan mencoba menerapkan metode simulasi sebagai salah satu pembelajaran pedagogik agar kompetensi mahasiswa dapat tercapai (Sharoff, 2022). Metode simulasi memiliki beberapa kelebihan yang diperoleh dari pengalaman dosen. Metode simulasi membuat mahasiswa lebih aktif, bersemangat dan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan (Haddeland, 2020). Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa belajar bekerja sama dalam tim. Disamping itu, metode ini mengajak mahasiswa untuk berpikir kritis dalam mengambil keputusan, memperoleh pengalaman untuk praktik lapangan, meningkatkan kreativitas, keberanian, rasa percaya diri serta dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Tjoflåt et al., 2018).

Simulasi menyempurnakan keterampilan klinis dalam lingkungan yang terkendali. Para dosen melaporkan bahwa pengalaman langsung ini secara signifikan meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, seperti pemberian obat dan melakukan prosedur darurat (Mishra et.al, 2023). Penerimaan positif pembelajaran berbasis simulasi di Pendidikan keperawatan, menekankan kegunaannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis tanpa membahayakan keselamatan pasien (Sengupta & Tungoe, 2021). Partisipasi mahasiswa dalam simulasi menghasilkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dan peningkatan kepercayaan diri di kalangan mahasiswa keperawatan. Umpan balik menunjukkan bahwa simulasi menciptakan minat belajar dosen dan mahasiswa, serta menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik (Sengupta & Tungoe, 2021).

Namun, metode simulasi memiliki tantangan bagi perkuliahan ketika diterapkan di kelas. Sulitnya menciptakan setting yang mendekati situasi nyata, dan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai untuk menyiapkan skenario dan berperan sebagai fasilitator tanpa melakukan penilaian terhadap mahasiswa (Decormeille et al., 2022). Selain itu, metode simulasi terbatas pada skenario dan setting tempat saja dan metode ini sulit diterapkan jika sumber daya manusianya belum siap secara pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengelaborasi topik yang sedang dipelajari, melatih mahasiswa untuk mengambil keputusan saat praktik klinik dan mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung praktik klinik.

Metode simulasi ini disambut positif oleh mahasiswa saat pembelajaran. Hal ini tercermin dari pengalaman dosen yang mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak merasa bosan saat pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi. Hal ini dikarenakan adanya interaksi antara mahasiswa dengan dosen sehingga umpan balik menjadi lebih bermakna dan materi yang diberikan menjadi lebih mudah diingat dan dipahami (Mohamed & Fashafsheh, 2019). Kemudian, metode simulasi juga membuat mahasiswa lebih percaya diri dan mendapatkan pengalaman belajar dengan situasi yang mendekati nyata (Maclean et al., 2019). Meskipun sebagian mahasiswa masih malu-malu dan pasif, namun tugas dosenlah untuk memberikan stimulus kepada mahasiswa tersebut agar lebih aktif.

Untuk itu, peran lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam mendukung dosen dan mahasiswa agar metode simulasi ini dapat tercapai secara efektif (Akselbo et al., 2020). Lembaga pendidikan perlu melakukan pelatihan kepada dosen dan pembimbing klinik agar metode simulasi ini dapat diaplikasikan dengan baik kepada mahasiswa. Selain itu, menyiapkan modul, sarana dan lingkungan yang nyaman bagi mahasiswa dan dosen agar capaian pembelajaran tercapai.

Kesimpulan

Simulasi memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan saat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Simulasi memberikan kesiapan bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan klinis,

meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan praktis, dan kemampuan berkomunikasi dalam pengaturan kesehatan yang nyata.. Dosen mengakui pentingnya simulasi sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa. Meskipun begitu, mereka menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan fasilitas, waktu, serta kebutuhan akan pelatihan yang lebih intensif dalam penggunaan teknologi simulasi. Dosen juga menyoroti perlunya dukungan institusi dalam penyediaan sumber daya yang memadai. Namun, secara keseluruhan, metode simulasi dinilai mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan menghubungkan teori dengan praktik secara lebih realistis, sehingga meningkatkan kesiapan klinis mereka.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa tidak mempunyai konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang sudah terlibat dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga menyampaikan apresiasi yang luar biasa kepada CABNEI Project (Program Erasmus+Uni Eropa) yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

Daftar Rujukan

- Akselbo, I., Killingberg, H., & Aune, I. (2020). Simulation as a pedagogical learning method for critical paediatric nursing in Bachelor of Nursing programmes: a qualitative study. *Advances in Simulation*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s41077-020-00140-2>
- Bodil, B., Madangi, B. P., Ralaitafika, H., Ersdal, H. L., & Tjoflåt, I. (2022b). Nursing students' experiences with simulation-based education as a pedagogic method in low-resource settings: A mixed-method study. *Journal of Clinical Nursing*, 31(9–10), 1362–1376. <https://doi.org/10.1111/jocn.15996>
- Decormeille, G., Huet, N., Poiroux, L., Servotte, J. C., Cerfon, C. H. H., Foronda, C. L., Castela, E. L., Couarraze, S., & Geeraerts, T. (2022). Use of Screen-Based Simulation in Nursing Schools in France: A National, Descriptive Study. *Clinical Simulation in Nursing*, 73, 6–16. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2022.09.004>
- Edward, M. I., & Chukwuka, L. (2020). Simulation in Nursing Education : Implications for Nurse. *Africa Journal of Health, Nursing and Midwifery*, 3(1), 12–23.
- Haddeland, K. (2020). Effects of Using High-Fidelity Simulation on Nursing Students' Recognition of and Response to Deteriorating Patients [Doctoral Dissertations]. University of Agder.
- Koukourikos, K., Tsaloglidou, A., Kourkouta, L., Papathanasiou, I. V., Iliadis, C., Fratzana, A., & Panagiotou, A. (2021a). Simulation in clinical nursing education. *Acta Informatica Medica*, 29(1), 15–20. <https://doi.org/10.5455/AIM.2021.29.15-20>
- Maclean, S., Geddes, F., Kelly, M., & Della, P. (2019). Realism and presence in simulation: Nursing student perceptions and learning outcomes. *Journal of Nursing Education*, 58(6), 330–338. <https://doi.org/10.3928/01484834-20190521-03>
- Mishra, R., Hemlata., & Trivedy, D. (2023). Simulation-based learning in nursing curriculum- time to prepare quality nurses: A systematic review and meta-analysis. *National Library of Medicine*, 9(5). 10.1016/j.heliyon.2023.e16014.
- Mohamed, S. A., & Fashafsheh, I. H. (2019). The Effect of Simulation-Based Training on Nursing Students' Communication Skill, Self-Efficacy and Clinical Competence for Nursing Practice. *Open Journal of Nursing*, 09(08), 855–869. <https://doi.org/10.4236/ojn.2019.98064>
- Orr, Z., Machikawa, E., Unger, S., & Romem, A. (2022). Enhancing the Structural Competency of Nurses Through Standardized Patient Simulation. *Clinical Simulation in Nursing*, 62, 25–30. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2021.09.005>
- Perekuu, T., Atinga, B.-E., Henyo, A., & Addah, G. G. (2022). Clinical Competency: Simulation

- Compared with Lectures in Training Registered General Nursing (RGN) at Time of Completion of Program—A Systematic Review. *Open Journal of Nursing*, 12(01), 60–69.
<https://doi.org/10.4236/ojn.2022.121005>
- Sengupta, M., & Tungoe, LC., (2021). Knowledge on Simulation based learning in Nursing Education among Nursing Fraternity in selected Nursing Institutions of India. *Asian Journal of Nursing Education and Research*, 11(3). 10.52711/2349-2996.2021.00098
- Sharoff, L. (2022). Faculty's Perception on Student Performance using vSim for Nursing® as a Teaching Strategy. *Clinical Simulation in Nursing*, 65, 1–6.
<https://doi.org/10.1016/j.ecns.2021.12.007>
- Tjoflåt, I., Brandeggen, T. K., Strandberg, E. S., Dyrstad, D. N., & Husebø, S. E. (2018). Norwegian nursing students' evaluation of vSim® for Nursing. *Advances in Simulation*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s41077-018-0070-9>
- Wang, Y., & Yuan, H. (2022). Nursing undergraduates' experiences of a simulation-centred educational program in hospice care in Macao: A qualitative research. *International Journal of Nursing Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2022.09.005>